

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh sumber sekunder yakni laporan keuangan auditan, annual report, serta pengumuman terlambatnya laporan keuangan auditan dilaporkan yang disampaikan pasar modal Indonesia. Dengan populasi yakni Perusahaan BUMN yang tercatat pada BEI periode 2018-2022, peneliti memilih sampel menggunakan *purposive sampling*. Berikut merupakan pemilihan sampel penelitian. Berikut merupakan pemilihan sampel penelitian ini berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan, setelah melakukan outlier data, terdapat 125 sampel yang akan diobservasi. Peneliti menggunakan absolute standardized (z-score) pada Microsoft excel untuk melakukan outlier data dengan mengeliminasi data yang memiliki nilai standar deviasi melebihi angka 3. Peneliti mengeliminasi data pada 24 perusahaan, sehingga hasil akhir data pada penelitian yakni 125 sampel.

Tabel 4 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.	40
2.	Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2018-2022	(5)
3.	Perusahaan yang tidak mempunyai data yang lengkap untuk penelitian ini	(10)
Jumlah Perusahaan		25
Jumlah Sampel Penelitian dalam amatan 5 tahun (25x5)		125

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menghasilkan data deskriptif yang bertujuan untuk menampilkan informasi relevan yang terkandung dalam hasil data. Uraian variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data berupa nilai maksimum, nilai minimum, mean, standar deviasi, dan jumlah sampel. Tabel berikut menyajikan hasil tabel statistik deskriptif untuk variable Asymetris Informasi, Investment Opportunity Set, Earning Management, Accounting Conservatism dan Earning Quality. Hasil tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 2 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	-0.165760	1.560560	1.190480	-0.289840	-0.246160
Median	1.530000	1.390000	0.980000	0.000000	-0.100000
Maximum	58.14000	5.840000	5.000000	1.360000	0.840000
Minimum	-228.9400	0.000000	-0.240000	-6.590000	-1.640000
Std. Dev.	23.72264	1.106864	0.913530	1.197297	0.338752
Skewness	-7.355166	1.421038	1.105204	-3.172222	-0.872479
Kurtosis	71.46654	5.713996	4.534394	14.33652	4.709520
Jarque-Bera	25541.98	80.43317	37.70972	879.0040	31.07989
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-20.72000	195.0700	148.8100	-36.23000	-30.77000
Sum Sq. Dev.	69782.70	151.9183	103.4826	177.7566	14.22936
Observations	125	125	125	125	125

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis statistik deskriptif berguna menguraikan data secara keseluruhan dan memberikan Gambaran berupa ukuran pemusatan (proporsi, median, average), dan keragaman data pada tiap variabel. Hasil uji diatas yakni:

- Kualitas laba menunjukkan angka minimum yakni -228,94, angka maximum yakni 58,140, angka rata-rata yakni -0,16, dan angka standar deviasi yakni 23,72.
- Asymetris information menunjukkan angka minimum yakni 00,00, angka maximum yakni 5,84, angka rata-rata yakni 1,56, dan angka standar deviasi yakni 1,10.

- c. IOS menunjukkan angka minimum yakni -0,24, angka maximum yakni 5,00, angka rata-rata yakni 1,19, dan angka standar deviasi yakni 0,91.
- d. Earning management menunjukkan angka minimum yakni -6,59, angka maximum yakni 1,36, angka rata-rata yakni 0,28, dan angka standar deviasi yakni 1,19.

4.3. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow ditujukan guna membuktikan model akurat dari FEM dan (CEM). Berikut ialah hasil uji chow

- a. Menggunakan *fixed effect model* apabila probability cross section Chi square menghasilkan signifikansi < 0.05 .
- b. Menggunakan *common effect model* apabila probability cross section Chi square menghasilkan signifikansi > 0.05

Tabel 4 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.262273	(24,96)	0.2121
Cross-section Chi-square	34.283579	24	0.0798

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan uji chow diatas nilai *probability* $0,0798 > 0,05$. Mengindikasikan bahwa model sementara CEM. Artinya uji Hausman tidak diperlukan untuk pengujian selanjutnya dan uji Lagrange multiplier dapat dilakukan secara langsung (Basuki, 2019).

4.3.2 Uji Lagrange Multiplier

Uji LM ketika uji Chow merujuk pada CEM, maka dari itu, Uji LM ditujukan guna menunjukkan model terbaik untuk digunakan pada penelitian ini. Berikut ialah hasil uji LM:

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.340515 (0.5595)	0.441059 (0.5066)	0.781574 (0.3767)
Honda	0.583537 (0.2798)	-0.664123 (0.7467)	-0.056983 (0.5227)
King-Wu	0.583537 (0.2798)	-0.664123 (0.7467)	-0.394302 (0.6533)
Standardized Honda	0.987580 (0.1617)	-0.378163 (0.6473)	-3.973270 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.987580 (0.1617)	-0.378163 (0.6473)	-3.382306 (0.9996)
Gourieroux, et al.	--	--	0.340515 (0.4906)

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu pada hasil uji Lagrange multiplier di atas, maka cross section Breusch-Heide mempunyai nilai sebesar 0,5595 atau lebih besar dari 0,05, sehingga model common effect menjadi model yang digunakan. Model terpilih yang akan digunakan adalah CEM. Hasil uji pemilihan model regresi, pemilihan model CEM merupakan struktur data dengan menggunakan metode pooled Least Square (PLS). Keunggulan metode ini adalah dapat lolos uji normalitas dan uji multikolinearitas, sehingga kedua pengujian tersebut tidak perlu dilakukan pada data panel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hanya perlu melakukan uji asumsi klasik tersisa yaitu uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Gujarati, D. & Porter 2009).

4.4. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ditujukan guna memastikan data dipakai syarat asumsi klasiknya terpenuhi atau tidak supaya tidak terjadi estimasi bias. Bersumber pada uji pemilihan model regresi, diinterpretasikan model regresi yang akurat untuk dipakai pada penelitian ini yakni CEM. dengan itu, peneliti melakukan dua pengujian asumsi klasik, yakni uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.4.1 Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ditujukan guna melihat variabel yang diuji, apakah datanya terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Uji Breusch-Pagan-Godfrey digunakan pada uji heteroskedastisitas, di mana nilai *probability* > 0.05 maka data terbebas dari masalah heteroskedastisitas. *probability* < 0.05 maka data terdeteksi memiliki masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas penelitian ini menghasilkan hasil berikut:

Tabel 4 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test:
Breusch-Pagan-Godfrey Null
hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.445798	Prob. F(4,120)	0.7753
Obs*R-squared	1.830295	Prob. Chi-Square(4)	0.7669
Scaled explained SS	59.35159	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Sumber: Data diolah, 2024

Mengenai kesimpulan uji heteroskedastisitas diperoleh mana nilai Chi-Square pada Obs*R-squared 0.7669 > 0.05 di mana hasilnya ialah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan guna mengetahui bebas permasalahan autokorelasi. Uji ini jika bebas dari permasalahan autokorelasi jika, $dU < DW < 4 - Du$. Jika terjadi masalah uji ini jika $DW < dL$. Jika tidak memberikan kesimpulan maka, $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dL$.

- a. Terlepas dari masalah autokorelasi apabila $dU < DW < 4 - Du$.
- b. Terdapat masalah autokorelasi apabila $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$.
- c. Tidak menghasilkan kesimpulan pasti apabila $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dL$

Tabel 4 6 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.065128	Mean dependent var	-4.542034
Adjusted R-squared	-0.004122	S.D. dependent var	32.23904
S.E. of regression	32.30542	Akaike info criterion	9.869285
Sum squared resid	56356.57	Schwarz criterion	10.04535
Log likelihood	-286.1439	Hannan-Quinn criter.	9.938013
F-statistic	0.940472	Durbin-Watson stat	1.769706
Prob(F-statistic)	0.447691		

Sumber: Data diolah, 2024

Dengan demikian nilai Durbin Watson 1,769706. Sedangkan nilai DU dan DL dapat diketahui dari gambar Durbin Watson berikut ini:

Gambar 4. 1 Durbin Watson

125 1.6919 1.7241 1.6757 1.7406 **1.6592 1.7574** 1.6426 1.7745 1.6258 1.7919

Dengan demikian, nilai dL bernilai 1,6592 dan dU bernilai 1,7574 sehingga menghasilkan $4 - dU$ sebesar 2,2426. Yakni berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa model yang terpenuhi sebagai ini:

$$1.7574 < 1.7697 < 2.2426$$

Sama dengan

$$Du < DW < 4 - DU$$

Berarti bahwa data tidak memiliki gejala autokorelasi sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan dan berhasil melewati uji asumsi klasik.

4.5. Regresi Linier Berganda

Analisis ini ditujukan guna menguji keterkaitan antar variabel dalam penelitian dengan pengukuran pada persamaan linear. Berikut merupakan hasil regresi diatas:

Tabel 4 7 Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.658414	0.314387	2.094281	0.0389
X1	0.109748	0.125539	0.874217	0.3842
X2	-0.010546	0.142986	-0.073758	0.9414
X3	-0.066976	0.105740	-0.633409	0.5280
Z	0.557112	0.413066	1.348724	0.1807

Sumber: Data diolah, 2024

$$EQ(Y) = 0.658 + 0.109X1 - 0.010X2 - 0.066X3 + 0.557Z.$$

Oleh karena itu, berdasarkan model regresi diberikan interpretasi data sebagai berikut:

- Angka konstanta (α) sebesar 0,658414 menandakan hubungan variabel bebas dan terikat adalah searah. Hal ini mengindikasikan apabila variabel dependen yakni *Asymmetric Information*, *Investment Opportunities*, *Earnings Management*, serta variabel moderasi yaitu *Accounting Conservatism* dengan angka 0, maka angka pertimbangan *kualitas laba* nilai 0.658
- Angka koefisien variabel *Asymmetric Information* yakni 0,109 menandakan bahwa hubungan variabel asimetris information pada *kualitas laba* adalah searah. Hal ini mengindikasikan variabel asimetris information terjadi kenaikan angka 1, maka variabel *kualitas laba* naik senilai 0,109
- Nilai koefisien variabel IOS nilai -0,010 menandakan bahwa hubungan *investment opportunity set* pada *kualitas laba* adalah berlawanan. Hal ini mengidentifikasi *Investment Opportunity Set* meningkat sebesar 1 maka *kualitas return* meningkat sebesar 0,010.

- d. Nilai koefisien variabel EM nilai -0,066 menandakan bahwa hubungan variabel earning management dan kualitas laba adalah berlawanan. Hal ini mengidentifikasi variabel Earning management meningkat sebesar 1 maka kualitas return meningkat sebesar 0,066.
- e. Nilai koefisien variabel AC nilai 0,557 menandakan bahwa hubungan variabel konservatisme akuntansi dan kualitas laba adalah berlawanan. Hal ini mengidentifikasi variabel konservatisme akuntansi meningkat sebesar 1 maka kualitas return meningkat sebesar 0,557.

4.6. Uji Kelayakan Model

Uji hipotesis dilakukan untuk mengkonfirmasi kebenaran dari hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kondisi dari populasi serta sampel yang dipilih oleh peneliti. Pada uji hipotesis ini, peneliti akan melakukan beberapa jenis pengujian.

4.6.1 Uji T

Uji ini ditujukan guna menguji variabel independent atau bebas memiliki hubungan atau tidak terhadap variabel terikat secara individu. Berikut hasil uji t.

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.659470	1.133497	-1.464027	0.1469
X1	1.869625	0.572528	3.265560	0.0016
X2	1.938574	0.808863	2.396664	0.0188
X3	2.347471	0.805638	2.913805	0.0046

Sumber: Data diolah, 2024

Bersumber pada table uji t, maka dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. Nilai *probability* informasi asimetris ialah $0,016 < 0,05$. Maka diinterpretasikan bahwa asymetris information berpengaruh pada kualitas laba
- b. Nilai *probability* IOS ialah $0,0188 < 0,05$. Maka diinterpretasikan bahwa IOS berpengaruh pada kualitas laba

- c. Nilai *probability* earning management ialah $0,0046 < 0,05$. Maka diinterpretasikan bahwa earning management berpengaruh pada kualitas laba

4.6.2 Uji Simultas (F)

Uji ini ditujukan guna menguji seluruh variable independent ada keterkaitan pada variabel dependen atau tidak secara simultan. Hasil uji ini:

- Hipotesis berpengaruh secara simultan jika nilai *Probability*(F-statistic) < 0.05 .
- Hipotesis tidak berpengaruh simultan jika nilai *Probability*(F-statistic) > 0.05 .

Tabel 4 9 Hasil Uji Simultan

R-squared	0.284587	Mean dependent var	0.384404
Adjusted R-squared	0.168574	S.D. dependent var	1.283506
S.E. of regression	1.170334	Akaike info criterion	3.297365
Sum squared resid	50.67820	Schwarz criterion	3.581213
Log likelihood	-65.54203	Hannan-Quinn criter.	3.402630
F-statistic	2.453062	Durbin-Watson stat	0.988524
Prob(F-statistic)	0.042550		

Sumber: Data diolah, 2024

Bersumber pada hasil uji F, nilai probability sejumlah $0,042550 < 0,05$ dengan demikian, asimetris informasi, IOS, serta earning management dengan simultan memiliki pengaruh positif pada kualitas laba.

4.6.2 Uji Interaksi

Uji ini ditujukan untuk menguji hubungan variabel moderasi dengan variabel bebas serta variabel terikat pada penelitian.

- Angka probability $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel mampu memoderasi
- Angka probability $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel tidak mampu memoderasi

Tabel 4 10 Hasil Uji Interaksi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.138106	1.769633	-4.033665	0.0274
X1Z	1.206920	0.287113	4.203644	0.0246
X2Z	-0.002181	0.000681	-3.200381	0.0493
X3Z	0.931125	0.453563	2.052911	0.1324

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Uji interaksi diatas, maka diinterpretasikan bahwa:

- Nilai probabilitas X1Z yakni senilai $0.0246 > 0.05$ maka diinterpretasikan bahwa *Accounting Conservatism* (Z) mampu memoderasi pengaruh Asymetris Informasi (X1) pada *Kualitas Laba* (Y).
- Nilai probabilitas X2Z yakni senilai $0.0493 > 0.05$ maka diinterpretasikan bahwa *Accounting Conservatism* (Z) bisa memoderasi pengaruh Investment Opportunity Set (X2) pada *Kualitas Laba* (Y).
- Nilai probabilitas X3Z yakni senilai $0.1324 > 0.05$ maka diinterpretasikan bahwa *Accounting Conservatism* (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh Earning Management (X3) terhadap *Kualitas Laba* (Y).

4.6.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji ini ditujukan guna menguji keandalan model regresi untuk mendeskripsikan variasi pada variabel terikat. Berikut ialah hasil uji koefisien determinasi:

Koefisien determinasi menentukan variabel terikat pada saat menghitung variabel bebas. Untuk menentukan koefisien determinisme, angka R-kuadrat dapat diperbesar. Jika bilangan C adalah 1 (satu), maka jumlah variabel variabel bebas berpengaruh dependen semakin tinggi. Hasil penelitian ini didasarkan pada penentuan:

Tabel 4 11 Hasil Uji Determinan (R^2)

R-squared	0.499069	Mean dependent var	4.319205
Adjusted R-squared	0.481179	S.D. dependent var	8.019203
S.E. of regression	5.776171	Akaike info criterion	6.389748
Sum squared resid	2802.589	Schwarz criterion	6.502354
Log likelihood	-277.1489	Hannan-Quinn criter.	6.435114
F-statistic	27.89595	Durbin-Watson stat	1.699038
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa nilai R-squared adalah 0.499069 atau mendekati nilai satu mendekati 1 (satu). Maka kesimpulan yang terbentuk berdasarkan hasil pengujian adalah variabel independen yaitu *Asymetris Information, IOS, Earning Management, dan Accounting Conservatis* dapat menjelaskan 70% variabel dependen yaitu Earning Quality. Sementara itu, 30% lainnya terletak pada variabel yang lain.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Asymetris Informasi Terhadap Kualitas Laba (H1)

Pada penelitian ini, berdasarkan dengan perolehan pengujian pada uji signifikansi parsial (uji t), kemudian secara individual diputuskan bahwa probabilitas variabel Asymetris Informasi mencapai 0.0016 artinya lebih tinggi dari 0.05, sehingga mengartikan hipotesis diterima. Asymetris Informasi memiliki pengaruh terhadap Earning Quality. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi yang dimiliki oleh manajemen dapat digunakan untuk memanipulasi laba guna mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan. Semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki oleh para manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba, pengukuran alternatif untuk asimetri informasi

dapat menggunakan pengukuran dispersi dan volatilitas forecast analisis (Septiani, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasna & Aris, 2022). Dari hasil penelitian ini adanya kesesuaian dengan grand teori yang peneliti ambil yaitu teori agensi yang dimana membahas mengenai hubungan antara agent dan principal. Dalam teori agensi tidak adanya perbedaan informasi yang terjadi pada manajemen perusahaan dengan pemangku kepentingan (investor) dapat dimanfaatkan sebagai keuntungan untuk memaksimalkan kekayaan pribadi agent.

4.7.2 Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (H2)

Pada penelitian ini, berdasarkan dengan perolehan hasil pengujian pada uji signifikansi parsial (uji t), kemudian secara individual dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas variabel Investment Opportunity Set mencapai 0.0188 atau lebih kecil dari 0.05, sehingga diterimanya hipotesis yang diajukan. Investment Opportunity Set memiliki pengaruh terhadap Earning Quality. Hal ini perusahaan tersebut dianggap sebagai perusahaan yang sedang bertumbuh dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dapat mempengaruhi cara pandang manajer, investor, kreditor, dan pemilik terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat Investment Opportunity Set (IOS) tinggi dipandang positif karena dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini dapat menyebabkan termotivasinya manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winda Mulyani et al., 2022) dan (Al-Vionita & Asyik, 2020). Hal ini dikarenakan IOS tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi, namun investor lebih memperhatikan angka laba perusahaan tersebut. Faktor kesempatan bertumbuh biasanya diamati oleh investor yang memiliki perspektif jangka panjang untuk mendapatkan yield

dari investasi yang dilakukannya dan investor biasanya hanya menginginkan keuntungan jangka pendek.

4.7.3 Earning Management Terhadap Kualitas Laba (H3)

Pada penelitian ini, berdasarkan dengan perolehan hasil pengujian pada uji signifikansi parsial (uji t), kemudian secara individual dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas variabel Earning Management Set mencapai 0.0046 atau lebih kecil dari 0.05, sehingga diterimanya hipotesis yang diajukan. Earning Management memiliki pengaruh terhadap Earning Quality. Hasil penelitian menunjukkan baik buruknya tingkat earning management yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh terhadap naik dan turunnya nilai kualitas laba (QIR).

Pengaruh earning management terhadap kualitas laba memberikan koefisien negatif disebabkan adanya kemungkinan terbesar pihak manajer melakukan tindakan earning management untuk mencapai tujuannya demi kepentingan pribadi seperti mendapatkan bonus atau gaji yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanto, 2021). Hal ini menjelaskan adanya asumsi sifat manusia (human assumption) yang dijelaskan dalam konflik keagenan, di mana manajer bertanggung jawab terhadap kepentingan pemilik, melakukan earning management terhadap informasi keuangan yang disampaikan kepada pemilik, guna memaksimalkan kepentingan agent. Tindakan seperti ini menyebabkan adanya kinerja laporan keuangan yang tinggi sehingga menghasilkan laba berkualitas.

4.7.4 Asymetris Informasi Terhadap Kualitas Laba dengan moderasi Accounting Conservatism (H4)

Pada penelitian ini, berdasarkan dengan hasil uji interaksi pada variabel Accounting Conservatism sebagai variabel moderasi, pengujian tersebut menghasilkan nilai probabilitas mencapai 0.0246 atau kurang dari 0.05, sehingga mengartikan bahwa hipotesis ditolak. Variabel Accounting Conservatism mampu dalam memoderasi pengaruh variabel Asymetris Informasi terhadap variabel Earning Quality. Dengan demikian hal tersebut

menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Sehingga Accounting Conservatism dapat mempengaruhi praktik Asymetris Informasi. Yang menjelaskan bahwa Accounting Conservatism memperkuat dengan prinsip Accounting Conservatism dengan kehati hatian mampu memperkuat hubungan antara Asymetris Informasi dengan Earning Quality.

Pemilihan metode akuntansi yang konservatif dinilai baik untuk menganalisis kualitas laba perusahaan. Metode akuntansi yang konservatif dianggap dapat lebih memperlihatkan informasi laba perusahaan yang lebih berkualitas karena prinsip konservatisme akuntansi mendorong perusahaan untuk tidak terlalu optimis dalam memberi informasi dimasa yang akan datang. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya manajemen laba ataupun ketidakseimbangan informasi. Sehingga, informasi yang disediakan oleh perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme akan transparan dan tidak dimanipulasi atau apa adanya. Dengan melakukan prinsip konservatisme akuntansi, sulit bagi pihak manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap angka di dalam laporan keuangan sehingga menimbulkan asimetri informasi yang merugikan perusahaan. Hal ini juga berkaitan dengan teori keagenan yaitu, overstated laba dan aset jauh lebih berbahaya daripada understated. Perusahaan dengan tata kelola yang baik

4.7.4 Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba dengan moderasi Accounting Conservatism (H5)

Pada penelitian ini, berdasarkan dengan hasil uji interaksi pada variabel Accounting Conservatism sebagai variabel moderasi, pengujian tersebut menghasilkan nilai probabilitas mencapai 0.0493 atau kurang dari 0.05, sehingga mengartikan bahwa hipotesis diterima. Variabel Accounting Conservatism mampu dalam memoderasi pengaruh variabel Investment Opportunity Set terhadap variabel Earning Quality. Prinsip konservatisme mampu memoderasi pengaruh investment opportunity set terhadap kualitas laba. Tingkat penjualan yang tinggi dapat meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan. Penerapan prinsip konservatisme dalam

menghadapi ketidakpastian yang ada pada suatu perusahaan mencoba untuk mengantisipasi terjadinya kerugian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa konservatisme memperkuat hubungan antara IOS dengan kualitas laba. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan (Narita & Taqwa, 2020).

Hal ini dikarenakan jika kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan tinggi ini menunjukkan laba yang dihasilkan tinggi dan menggambarkan harga saham perusahaan tersebut, maka manajemen akan melaporkan kondisi tersebut dengan sebenar- benarnya, berbanding terbalik jika kesempatan investasi perusahaan rendah manajemen tidak akan melaporkan kondisi yang sesungguhnya karena dianggap manajemen tidak memiliki kesempatan kesempatan investasi di masa mendatang. Perusahaan menyebabkan manajemen melaporkan laba dengan sebenar- benarnya memiliki kesempatan yang besar untuk tumbuh, sehingga kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan menjadi tinggi.

4.7.6 Earning Managemen Terhadap Kualitas Laba dengan moderasi Accounting Conservatism (H6)

Pada penelitian ini, berdasarkan dengan hasil uji interaksi pada variabel Accounting Conservatism sebagai variabel moderasi, pengujian tersebut menghasilkan nilai probabilitas mencapai 0.1324 atau lebih besar dari 0.05, sehingga mengartikan bahwa hipotesis ditolak. Variabel Accounting Conservatism tidak mampu dalam memoderasi pengaruh variabel Earning Management terhadap variabel Earning Quality.

Dari penelitian di atas pengaruh Accounting Conservatism tidak berpengaruh pada hubungan Earning Management terhadap Earning Quality. Karena dengan adanya penerapan atau tanpa penerapan Accounting Conservatism perusahaan tetap melakukan manipulasi laba demi memperoleh laporan keuangan yang baik dan adanya investor yang mau menanamkan sahamnya pada perusahaan. Karena adanya ini perusahaan mampu

menimbulkan laporan keuangan yang baik sehingga menarik banyak investor yang ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan ini.

Hasil penelitian menunjukkan baik buruknya tingkat earning management yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh terhadap naik dan turunnya nilai kualitas laba (QIR), pengaruh earning management terhadap earning quality yang di moderasi accounting conservatism, hal ini menjadikan manajer memiliki tujuan khusus dalam melakukan manajemen laba dari pada mengupayakan laba yang berkualitas. Sejalan dengan adanya konflik keagenan dimana terdapat asumsi sifat manusia (human assumptions). Agent seharusnya bertanggung jawab atas kepentingan principal tetapi di sisi lain agent juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kepentingan sendiri, kemudian didukung adanya asimetri informasi dimana agent lebih mengetahui kondisi keuangan perusahaan membuat agent terdorong melakukan earning management dengan memanipulasi penyajian informasi dalam laporan keuangan perusahaan kepada pemilik perusahaan agar agent terlihat bekerja baik dan mendapatkan bonus sebagai tujuan pribadinya.